

Pengembangan Metode Pembelajaran Akidah Akhlaq Sebagai Penguatan Moral Pada MI Nurussalam, Mantingan Ngawi

Nur Hadi Ihsan, Khoffifa Assakhyu Qorib, Aprilia Dwi Syafitri, Ide Mafaza Sansayto, Syahnaz Nurzaini Bey, Iradah Dwi Putriani, Nurul Inayah

Universitas Darussalam Gontor

Email: nurhadihsan@unida.gontor.ac.id, khoffifaassakhyu@gmail.com,

sellysyafitri64@gmail.com, idemafazasansayto98@gmail.com

shanazbeyf@gmail.com, iradahdwiputriani@gmail.com, Inayahnoer91@gmail.com

Abstract

MI Nurussalam is an Islamic educational institution, but the morals of the students have not reflected the existence of Islamic education such as, noisiness when praying, discipline of education, etiquette while eating, manners to teachers and people who are older or younger, and social problems. Regarding the phenomena, this research aims to solve the problem by developing a method of learning akidah akhlak as moral strengthening. The purpose of developing methods is to improve the quality of education by maintaining and evaluating the methods that have been implemented and adding new concepts to create a new and better innovation. To complete the research, this research uses the Participatory Action Research (PAR) approach to invite subjects to be directly involved in research activities. This research resulted in the development of a method of learning moral in MI Nurussalam and correlate the learning with the life stories of the prophets and Rasul. The stories are also associated with the circumstances that surround the lives of students..

Keywords: Moral, Akidah, Akhlak, Education

Abstrak

MI Nurussalam merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam, akan tetapi moral para siswa belum mencerminkan adanya pendidikan Islam didalamnya seperti, kegaduhan ketika menjalankan shalat, ketertiban dalam pelaksanaan pendidikan, etika ketika makan, sopan santun kepada guru dan orang yang lebih tua ataupun muda, dan masalah pergaulan. Terkait fenomena yang terjadi penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dengan mengembangkan metode pembelajaran akidah akhlak sebagai penguatan moral. Tujuan dilakukannya pengembangan metode yaitu untuk menyempurnakan kualitas pendidikan dengan cara mempertahankan dan mengevaluasi metode yang telah dilaksanakan serta menambah konsep baru demi melahirkan sebuah inovasi baru yang lebih baik. Untuk menyelesaikan tahap pengabdian, Pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) guna mengajak subjek terlibat langsung dalam kegiatan penelitian. Pengabdian ini menghasilkan pengembangan metode pembelajaran akidah akhlak di MI dengan mengkaitkan materi pembelajaran dengan kisah kehidupan para nabi dan rasul. Kisah-kisah tersebut juga di kaitkan dengan keadaan keadaan yang ada disekitar kehidupan siswa/i.

Kata Kunci: Moral, Akidah, Akhlak, Pendidikan

Pendahuluan

Kehidupan manusia modern telah diwarnai dengan arus modernisasi yang telah disebar luaskan oleh dunia Barat. Arus modernisasi ini menanamkan sikap sekulerisme, yang pada akhirnya nilai keagamaan terpisah dari kehidupan manusia. Dampak yang paling mendasar adalah kehampaan nilai spiritualitas karna tergerusnya nilai agama dalam kehidupan. (Irawan, 2019, p. 42) Kehampaan spiritual mengakibatkan hilangnya dimensi ketuhanan dalam diri manusia. (Nasr & Nasr, 1990, p. 6) Ketika dimensi spiritual dan nilai-nilai ketuhanan tersingkirkan maka esensi ketuhanan tergeser bahkan menghilang hal ini lah yang menjadi penyebab utama terjadinya krisis manusia modern. Aspek spiritual terbuai dan akhirnya dimensi keilahian di dalam diri manusia menghilang, dan menjauh dari sang pencipta hingga meninggalkan ajaran-ajaran agama. (Nasr, 2001, p. 17)

Dampak arus modernisasi sangat dirasakan oleh kalangan generasi muda. Di era modern ini banyak kalangan muda yang mengalami krisis moral. (Sutisna, Anar, Indraswati, Nursaptini, & Widodo, 2020, p. 175) Banyak kalangan muda yang melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan norma keagamaan diantaranya, melakukan kekerasan, minum-minuman keras, zina, bullying, dan masih banyak lagi. (Machmud, 2014, p. 76) Faktor utama yang menyebabkan adanya perilaku menyimpang adalah tersingkirnya aspek spiritual, selain itu factor eksternal seperti pengaruh lingkungan juga menjadi penyebab kerusakan moral generasi muda. (Mahmudah, Ihsan, Fauziyah, & Huda, 2021, p. 69)

Maka dari itu, Agama memiliki peran yang begitu penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pondasi untuk mewujudkan kehidupan yang bermoral dan berbasis syariah. Untuk mewujudkan hal itu pada generasi muda, langkah utama yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pembelajaran agama yang berbasis Aqidah Akhlak. Pembelajaran ini guna meningkatkan potensi spiritual dan membentuk individu yang berakhlak mulia. Pembelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi juga mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sesama. (Kurniawati, 2015, p. 367) Pada dasarnya materi pembelajaran Aqidah Akhlak berurgensi pada pemahaman Tauhid dan mampu di integrasikan dalam kehidupan sosial. (Rofiah, 2016, p. 56)

Urgensi pendidikan Aqidah Akhlaq yaitu mampu menumbuhkan daya kritis dan kreatif, akar kecerdasan personal, sosial dan kemanusiaan. Dengan kata lain, bukan hanya untuk menumbuhkan kemampuan ritual dan keyakinan Tauhid, melainkan juga akhlak dan kemanusiaan. Pokok pembelajaran Aqidah bersifat teologis yaitu pembahasan mengenai Tauhid sebagai landasan pokok dalam memahami Ke-Esaan Allah beserta dzat dan sifat-Nya. Sedangkan kajian akhlak adalah kajian mengenai norma islami yang berorientasi membentuk kesadaran moral yang di aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Muhammad Amri & Muhammad Rusmin, 2018, p. IV) Dengan demikian, perlu untuk mengaitkan materi akidah akhlak dengan dalam keseharian. Hal itu untuk merealisasikan konsep tauhid sebagai basis keilmuan pada kehidupan sehari-hari. Keberhasilan urgensi pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dilihat dari perkembangan moral individunya. Seperti, adanya nilai religious dalam kehidupan sehari-hari contohnya dalam segi ibadah, Amanah dalam pekerjaan, hubungan yang baik antar sesama makhluk dan beberapa contoh yang lain yang mendasarkan *akhlaq al-karimah*. (Andrean & Maemunah, 2020, p. 57)

Untuk memberikan pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut peneliti menganggap bahwa Lembaga pendidikan dinilai efektif untuk menjadi sarana

pembelajaran. (Rukiyati, 2017, p. 70) Hal tersebut dikarenakan Siswa dididik dalam waktu yang cukup panjang berkisar 6 hingga 12 jam. (Tim, Fajri, Pd, & Mukaroma, n.d., p. 14). Oleh karena itu Pendidikan sekolah dituntut untuk mampu mengembangkan berbagai potensi yang dibawa peserta didik. Tidak hanya dengan memberikan pembelajaran Akidah akhlak akan tetapi upaya yang dilakukan dalam memberikan pendidikan moral pada anak usia dini di lembaga pendidikan dimulai dengan kepribadian guru yang patut menjadi model dan teladan bagi anak, dan dilanjutkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan memasukkan unsur-unsur moral ke dalam komponen pendidikan. (Khaironi, 2017, p. 1). Dengan demikian, Lembaga pendidikan sekolah bertanggung jawab atas kepercayaan keluarga atau masyarakat dalam hal pembinaan potensi akademik (intelektual) anak. (Didik & Supriyadi, 2021, p. 7) Selain itu pendidikan sekolah diharapkan mampu mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan sikap kecerdasan moral. (Saleh, 2016, p. 110)

Untuk itu metode pengajaran memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan seluruh kegiatan Pendidikan. Pengembangan metode merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendesain dan mengatur mengenai isi, tujuan, materi dan cara yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan keadaan zaman, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan oleh lembaga pendidikan tertentu. Tujuan dilakukannya pengembangan metode yaitu untuk menyempurnakan kualitas pendidikan dengan cara mempertahankan dan mengevaluasi metode yang telah dilaksanakan serta menambah konsep baru sehingga melahirkan sebuah inovasi baru yang lebih baik, sehingga mampu mengatasi berbagai problematika yang sedang dihadapi khususnya dalam dunia pendidikan, sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang lebih sempurna. (Mahmudah et al., 2021, p. 70) Dengan demikian, Peneliti berupaya melakukan pengembangan metode pembelajaran akidah akhlaq yang berfokus pada penguatan moral pada generasi muda yang di aplikasikan pada sebuah Lembaga pendidikan di Mi Nurussalam Desa, Dadung, Sambirejo, Kec. Mantingan, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur.

Melihat banyaknya problematika moral pada anak-anak usia dini di MI Nurussalam maka, peneliti mencoba untuk melakukan bentuk pengabdian masyarakat dalam hal pengembangan metode pembelajaran akidah akhlak. Hal itu ditinjau berdasarkan urgensi agama sebagai pondasi mewujudkan kehidupan yang bermoral. Tujuan dilakukannya pengembangan metode yaitu untuk itu perlu menyempurnakan kualitas pendidikan dengan cara mempertahankan dan mengevaluasi metode yang telah dilaksanakan serta menambah konsep baru sehingga melahirkan sebuah inovasi baru yang lebih baik. Sehingga mampu mengatasi berbagai problematika moral pada khususnya pada siswa MI Nurussalam dan anak-anak usia dini pada umumnya. Sehingga nilai pendidikan mampu mencapai tujuan yang lebih sempurna.

Metode Pengabdian

Adapun Metode pelaksanaan dalam proses pengembangan metode pembelajaran Akidah Akhlaq yaitu dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), (Pain, Whitman, & Milledge, n.d., p. 2) bahwa peneliti pengabdian mengajak subjek terlibat langsung dalam kegiatan penelitian. Metode ini guna melengkapi Penelitian untuk mendapatkan Informasi sebagai diskusi dan evaluasi,

selain itu metode ini juga berfungsi sebagai pengembangan dalam proses praktek pelaksanaan. (Pain et al., n.d.)

Peneliti juga menggunakan metode wawancara sebagai pengumpulan bahan informasi. Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang. (Rachmawati, 2007, p. 35). Secara umum wawancara ini menggunakan metode wawancara terencana yaitu dengan menyiapkan *interview guide* sebagai pedoman wawancara kepada narasumber yang relevan.

Peneliti berupaya melakukan beberapa Langkah yang dilaksanakan secara pasrtisipatif dengan Guru dan Siswa MI Nurussalam diantaranya,

1. Pemetaan Awal dilakukan melalui prosedur wawancara observasi Guru dan siswa di MI Nurussalam.
2. Pengamatan metode pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan ketika prosesi pembelajaran di dalam kelas. Pengamatan juga dilihat dari aktivitas siswa di luar kelas.
3. Merumuskan Masalah yang berkaitan dengan metode pembelajaran akidah akhlaq di MI Nurussalam.
4. Pelaksanaan dalam pengembangan metode pembelajaran Akidah akhlaq di MI Nurussalam dengan meloibatkan guru dan siswa dalam prosesi pembelajaran.
5. Evaluasi.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurussalam Desa, Dadung, Sambirejo, Kec. Mantingan, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Penelitian ini berlangsung selama satu pekan, berkisar dari tanggal 7 September hingga 14 September 2023 dengan jumlah murid sebanyak 30 siswa.

Hasil dan Pembahasan

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *Al-asma' al-husna*.

Materi utama pembelajaran akidah akhlak di MI Nurussalam dibagi menjadi dua materi utama. Diantaranya: Pertama, materi akidah meliputi kalimat *thayyibah*, *Al-asma' al-husna*, Meyakini rukun iman, dan manifestasi iman kepada Allah melalui kalimat *thayyibah*, dan *Al-asma' al-husna*. Kedua, materi akhlak meliputi pembiasaan akhlak karimah (*mahmudah*), dan Menghindari akhlak tercela (*madzmumah*).

Pembelajaran akidah akhlak tidak hanya terjadi di dalam kelas saja, sebagai bentuk implementasi keimanan pada rukun iman dan rukun islam siswa/i MI Nurussalam rtin melakukan sholat dhuha berjamaah dibawah bimbingan guru-guru

MI Nurussalam. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas dan membentuk moralitas yang baik para siswa/i.



Gambar 1. Sholat dhuha berjamaah

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman dan pembiasaan.

Hasil

a) Perencanaan

1. Peneliti melakukan perizinan dengan ketua Yayasan MI Nurussalam, perizinan guna menyampaikan maksud adanya penelitian di MI Nurussalam yang akan membawa dampak positive pada sistem pengajaran yang berkontribusi pada pengembangan akhlak siswa di dalam maupun di luar kelas. Selain itu juga menjadi metode pendekatan peneliti dengan informan yang bersangkutan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat demi kelancaran berlangsungnya penelitian.
2. Peneliti melakukan observasi wawancara awal terhadap beberapa guru MI Nurussalam terkhusus nya kepada guru pengampu pelajaran Akidah Akhlaq yang bersangkutan. Wawancara juga dilakukan dengan beberapa wali murid untuk mengetahui dampak adanya pembelajaran akidah akhlaq di luar sekolah. Selain mengetahui dampak juga untuk mengetahui problematika yang dialami anak diluar kelas. Selain itu juga untuk mengetahui faktor penghambat berlangsungnya pembelajaran akidah akhlaq di kelas. Hasil observasi awal ini berfungsi sebagai pemetaan pelaksanaan selanjutnya. Dengan ini peneliti akan mengetahui tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurussalam.

Dalam tahap ini, peneliti mewawancarai guru akidah akhlaq yang bernama Eka untuk mengetahui kendala-kendala pembelajaran yang dialami selama berlangsungnya proses pendidikan. Ia menyatakan ada beberapa kendala yang ia alami seperti :

- a. Terjadinya disorientasi pendidikan. Salah satu faktor utama dan mendasar mengapa karakter bangsa telah rapuh karena telah terjadi disorientasi pendidikan. Dulu orientasi murid dalam belajar adalah untuk menuntut ilmu atau thalabul ilmi. Tetapi sekarang, orientasi murid-murid dalam belajar adalah untuk mendapatkan nilai, bukan mehamami dan menguasai keilmuan dan keterampilan yang seharusnya mereka kuasai. Orientasi guru-guru dalam mengajar juga berubah, yaitu supaya anak didiknya mendapat nilai yang tinggi. Guru menganggap nilai siswa lebih penting. Jadi guru hanya berperan sebagai pengajar, bukan sebagai pendidik. Hal ini dibuktikan dengan timbulnya rasa takut siswa yang hanya muncul karena adanya guru disekitar mereka.
- b. Lemahnya penegakan hukum dan adanya inkonsistensi dalam penerapan peraturan. Hal ini terlihat dari beberapa siswa/i yang masih makan dengan berdiri dan menggunakan tangan kiri. Selain itu ada beberapa siswa yang masih mengucapkan kalimat yang tidak baik. Alangkah baiknya konsistensi peraturan ada secara tertulis agar para siswa/i selalu mengingat adanya larangan tersebut dan dapat menjadi kebiasaan.
- c. Peran guru yang tereduksi. Banyak factor yang menyebabkan peran guru menjadi lemah. Faktor internal meliputi guru sendiri tidak menampilkan citra yang positif, hilangnya semangat mengajar dan kurangnya kreativitas guru dalam mengajar. Hal ini dapat dilihat dari metode guru dalam prosesi pembelajaran yang hanya memaparkan penjelasan dari buku ajar yang dipakai. Faktor eksternal terjadi dalam diri para siswa/i yang susah dalam menerima pemahaman dalam prosesi pembelajaran.
- d. Pengaruh lingkungan dan media. Kemajuan informasi dan teknologi seperti smart phone, laptop, Ipad dan lain sebagainya, di satu sisi menjadi faktor pendukung kemajuan suatu bangsa. Tetapi di sisi lain menjadi penyebab runtuhnya moral dan karakter bangsa.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai wali murid yang bernama dwi, wali murid dari siswa yang bernama wilujeng kelas 5A. Beliau menyatakan adanya pengaruh dalam pembelajaran Aqidah akhlak yang ada di MI Nurussalam. Salah satunya adalah pengaruh dalam ketepatan waktu sholat sang anak. Meskipun masih ada kendala dalam masalah pergaulan seperti mengucapkan kata-kata kotor dalam lingkup pergaulannya.

Begitupula dengan wali murid yang bernama Hindriyanti, walimurid dari siswi bernama Heni kelas 1 A. Beliau menyatakan “dengan umur yang masih belia anak sudah mampu untuk melaksanakan sholat dengan baik. Meskipun masih ada kekurangan dalam ketepatan waktu karena terbuai dengan adanya elektronik.”

3. Setelah melakukan observasi awal peneliti mengetahui tujuan khusus adanya pendidikan aqidah akhlak MI Nurussalam Desa, Dadung, Sambirejo, Kec. Mantingan, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur yaitu untuk mempersiapkan generasi Islam yang berbudi dan berprestasi. Tujuan umum dari pembelajaran aqidah akhlak diantaranya, untuk membentuk akhlak terpuji dalam moralitas siswa/i dengan mengamalkan materi materi pembelajaran yang sudah disampaikan dikelas. Seperti menunjukkan sikap rendah hati dan sikap pemaaf sebagai wujud implementasi pembelajaran dalam kalimat istigfar, menunjukkan sikap pemaaf sebagai cerminan asma Allah *al-Gaffar* dan *al-'Afuww*, dan menunjukkan sikap patuh dan tanggungjawab sebagai wujud iman kepada Qada dan Qadar Allah.

Melihat dari hasil observasi awal mengenai tujuan dan pentingnya program pembelajaran akidah akhlak maka perlu untuk meningkatkan metode pembelajaran akidah akhlak agar para siswa/i lebih mudah memahami pembelajaran dan mudah untuk mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.

b) Pelaksanaan

1. Tahap pertama, Sosialisasi penelitian kepada guru dan siswa yang bersangkutan dan pre-Test.

Pada awal kegiatan, peneliti akan menjelaskan terkait tujuan kegiatan yang dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan moral di era kontemporer dengan cara pengembangan metode pembelajaran akidah akhlak di MI Nurussalam. Setelah itu dilanjutkan dengan proses pre-Test. Pada proses pre-test peneliti akan memberikan soal yang terkait pembelajaran akidah akhlak.

Gambar 2. Sosialisasi Penelitian



Pemberikan soal pre-test guna untuk mengukur kemampuan siswa/i dalam memahami pembelajaran akidah akhlak dengan metode yang sudah berlangsung selama pembelajaran. Selain itu soal pre-test juga bertujuan untuk mengukur implementasi pembelajaran akidah akhlak di kehidupan sehari-hari. Diagram dibawah ini menunjukkan hasil presentase hasil pre-test yang dilakukan.

Gambar 3. Presentase Pemahaman Siswa/i Pre-Test

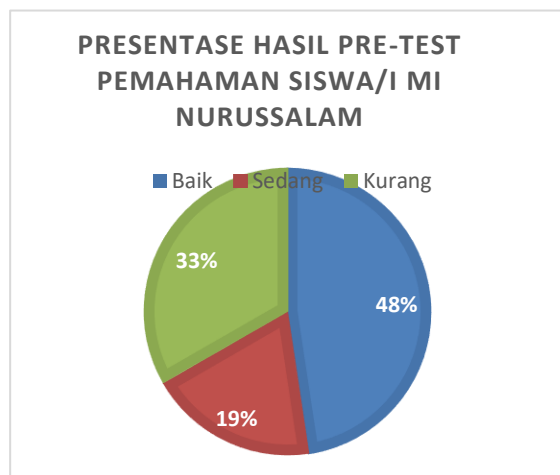


Diagram diatas menunjukkan hasil presentase pemahaman siswa/i terhadap pelajaran akidah akhlak dan implementasinya terhadap kehidupan sehari-hari. Dengan ini 48% siswa/i telah dinilai baik dalam memahami adanya pembelajaran akidah akhlak di sekolah. Selain itu mereka juga telah memahami implementasi materi pembelajaran yang diajarkan untuk kehidupannya. Sebanyak 19% pemahaman siswa/i terhadap pelajaran akidah akhlak dan implementasinya masih dinilai sedang. Tapi sebanyak 33% siswa/i dinilai kurang dalam memahami pelajaran akidah akhlak dan implementasinya dalam kehidupan.

Melihat hasil presentae diatas peneliti berupaya untuk melakukan pengembangan metode pembelajaran akidah akhlak agar siswa/i lebih mudah memahami pelajaran dan mudah untuk mengimplementasikan dalam kehidupannya.

2. Tahap kedua, Tahap Evaluasi Metode Pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dilaksanakan peneliti untuk melakukan pengamatan prosesi pembelajaran oleh guru pengampu pelajaran Akidah Akhlaq di dalam kelas. Pengamatan ini di laksanakan guna evaluasi dalam tahap pengembangan metode pembelajaran. Dalam tahap evaluasi pengajaran, peneliti menemukan metode yang digunakan pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran akidah akhlak di kelas. Yaitu menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut: Pertama, Siswa/i diberi waktu untuk membaca secara individual. Kedua, guru memberikan penjelasan tentang materi yang sudah tertulis di buku. Ketiga, seorang guru menuliskan rangkuman materi yang sudah disampaikan. Keempat, para siswa/i mencatat rangkuman yang sudah diberikan.



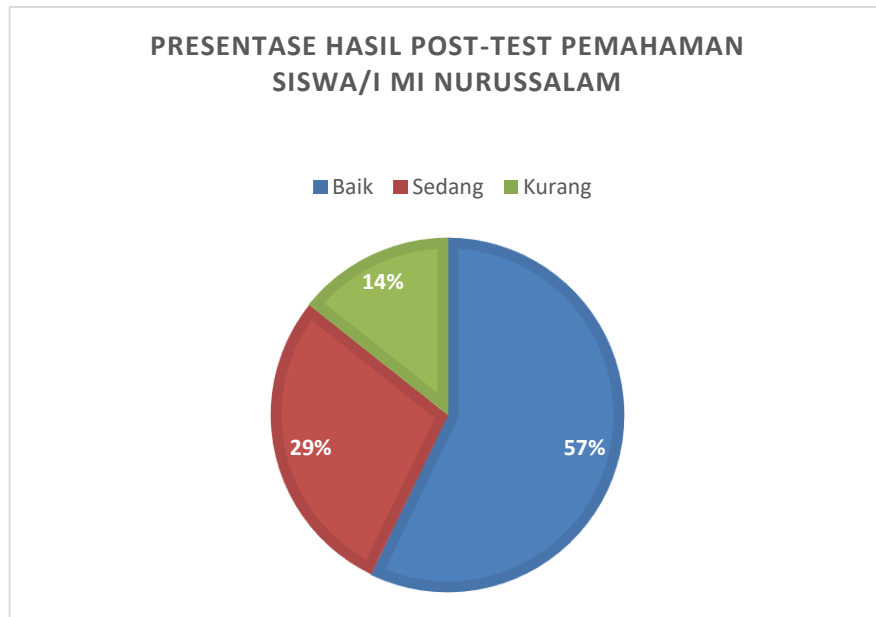
Gambar 4. Suasana Kelas

Ditinjau berdasarkan hasil pre-test banyak anak yang belum memahami dengan baik adanya pembelajaran akidah akhlak dan cara implementasinya pada kehidupan sehari-hari. Artinya, metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas belum mencapai tujuan secara maksimal. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan metode pembelajaran akidah akhlak agar siswa/i dapat mengimplementasikan di luar sekolah.

Untuk mengembangkan metode pembelajaran akidah akhlak di MI Nurussalam, pengajar di haruskan memiliki seni dan kreativitas dalam mengajar. Seperti kesemangatan dalam prosesi pembelajaran, pemahaman dalam kondisi

suasana prosesi pembelajaran dan kondisi siswa/i, pemahaman terhadap materi, dan kekreatifan dalam menyampaikan isi materi yang ada di dalam buku. Dengan demikian peneliti memberikan satu alternatif untuk mempermudah siswa/i dalam memahami pelajaran yang disampaikan dengan mengkaitkan materi pembelajaran dengan kisah kehidupan para nabi dan rasul. Kisah-kisah tersebut juga di kaitkan dengan keadaan keadaan yang ada disekitar kehidupan siswa/i.

3. Tahap Ketiga, post-Test, Pemberikan soal post-test guna untuk mengukur kemampuan siswa/i dalam memahami pembelajaran akidah akhlak dengan metode baru yang sudah diberikan selama pembelajaran. Selain itu soal pre-test juga bertujuan untuk mengukur implementasi pembelajaran akidah akhlak di kehidupan sehari-hari. Diagram dibawah ini menunjukkan hasil presentase hasil post-test yang dilakukan.



Gambar 5. Presentase Pemahaman Siswa/i Post-Test

Diagram diatas menunjukkan hasil prosentase pemahaman siswa/i terhadap pelajaran akidah akhlak setelah adanya evaluasi pengajaran dan pengembangan metode pembelajaran. Dengan ini hasil prosentase mengalami kenaikan sebanyak 0,30% dari hasil pre-test sebanyak 48% menjadi 57%. Dengan demikian adanya peningkatan siswa/i yang dinilai baik dalam memahami adanya pembelajaran akidah akhlak di sekolah dan implementasi materi pembelajaran yang diajarkan untuk kehidupan sehari-hari. Prosentase sedang mengalami peningkatan sebaanyak 0,25% dari hasil pre-test 19% menjadi 29%. Sedangkan prosentasi kurang dalam pemahaman dan implementasi pembelajaran akidah akhlaq dalam kelas maupun luar kelas mengalami penurunan sebanyak 0,29% dari hasil pre-test 33% hanya menjadi 14%.

Melihat hasil prosentase antara pre-test dan post test dapat disimpulkan, bahwa adanya evaluasi pengajaran dan pembelajran dengan mengembangkan metode pembelajaran Akidah Akhlaq dapat meningkatkan pemahaman tujuan adanya pembelajaran akidah akhlaq di sekolah dan mampu diimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah.

Simpulan

Bedasarkan hasil pengabdian, peneliti dapat mengetahui faktor penghambat berlangsungnya pembelajaran akidah akhlak di MI Nurussalam pada khususnya, dengan mengetahui problematika yang dialami anak diluar kelas, mengetahui pengaruh adanya pembelajaran akidah akhlak di luar kelas, dan mengetahui tujuan adanya pembelajaran akidah akhlak di MI Nurussalam. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengembangkan metode pembelajaran akidah akhlak di MI Nurussalam, pengajar di haruskan memiliki seni dan kreativitas dalam mengajar. Seperti kesemangatan dalam prosesi pembelajaran, pemahaman dalam kondisi suasana prosesi pembelajaran dan kondisi siswa/i, pemahaman terhadap materi, dan kekreatifan dalam menyampaikan isi materi yang ada di dalam buku. Dengan demikian peneliti memberikan satu alterntif untuk mempermudah siswa/i dalam memahami pelajaran yang disampaikan dengan mengkaitkan materi pembelajaran dengan kisah kehidupan para nabi dan rasul. Kisah-kisah tersebut juga di kaitkan dengan keadaan keadaan yang ada disekitar kehidupan siswa/i. Selain dalam pengembangan metode pembelajaran, aspek yang perlu diperhatikan adalah penegakan hukum dalam penerapan peraturan yang ada di MI Nurussalam.

Ucapan Terima Kasih

Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulis dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini, yaitu kepada: Al-Ustadz Lauhan Achda Sarjana S.Th.I, M.Pd selaku kepala yayasan MI Nurusslam, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Al-Ustadz Nur Hadi M.I.R.K.H selaku pembimbing dalam menyelesaikan penelitian di MI Nurussalam, dan teman-teman yang telah membantu untuk menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kemajuan karya tulis ilmiah ini. Penulis juga memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Daftar Pustaka

- Andrean, S., & Maemunah, M. (2020). Analisis perkembangan moral anak melalui pembelajaran aqidah akhlak di Mi Ma'arif Candran. *Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 54–67. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v3i2.270>
- Didik, D., & Supriyadi, S. (2021). Strengthening Moral Values in Formation of Religious Attitudes of Elementary School Students Based on Thomas Lickona's Theory. *Academia Open*, 6. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2688>
- Irawan, D. (2019). Tasawuf sebagai Solusi Krisis Manusia Modern: Analisis Pemikiran Seyyed Hossein Nasr. *Tasfiah*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v3i1.2981>

- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Kurniawati, F. E. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Penelitian*, 9(2), 367. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326>
- Machmud, H. (2014). *Urgensi Pendidikan Moral Dalam Membentuk Kepribadian Anak*. 7(2).
- Mahmudah, S. R., Ichsan, Y., Fauziyah, N., & Huda, A. M. (2021). Program Pengembangan Kurikulum Aqidah Akhlak. *ANWARUL*, 1(1), 68–81. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.29>
- Muhammad Amri, L. O. I. A. & Muhammad Rusmin. (2018). *Aqidah Akhlak* (1st ed.). tp.
- Nasr, S. H. (2001). *Islam and the plight of modern man* (Rev. and enl. ed). [Place of publication not identified], Chicago: ABC International Group ; Distributed by KAZI Publications.
- Nasr, S. H., & Nasr, S. H. (1990). *Man and nature*. s.l: Unwin Paperbacks.
- Pain, R., Whitman, G., & Milledge, D. (n.d.). *Participatory Action Research Toolkit*:
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Rofiah, N. H. (2016). Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak di Perguruan Tinggi. *FENOMENA*, 8(1). <https://doi.org/10.21093/fj.v8i1.472>
- Rukiyati. (2017). Pendidikan Moral di Sekolah. *Jurnal Humanika*, XVII(1).
- Saleh, S. (2016). *Peran Lembaga Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa*.
- Sutisna, D., Anar, A. P., Indraswati, D., Nursaptini, N., & Widodo, A. (2020). Strategi Penguatan Moral Siswa di Sekolah (Study Deskriptif Tentang Penguatan Nilai Moral Siswa Melalui Program Sekolah di SDN 4 Cakranegara Mataram). *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 173. <https://doi.org/10.29240/jpd.v4i2.1945>
- Tim, K., Fajri, Z., Pd, M., & Mukaroma, S. (n.d.). *Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value*.

Pengembangan Metode Pembelajaran Akidah Akhlaq Sebagai Penguatan Moral
(Mi Nurussalam, Mantingan Ngawi, Jawa Timur)

Nur Hadi Ihsan, Khoffifa Assakhyyu Qorib, Aprilia Dwi Syafitri, Ide Mafaza Sansayto, Syahnaz Nurzaini Bey, Iradah Dwi Putriani, Nurul Inayah
